



Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Perpajakan dengan *E-Filing* sebagai Variabel Mediasi

Dharis Septian Putri Utami ^{a,1,*}, Sri Dwi Estiningrum ^{a,2}

^a Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

¹ dharisseptianputri@gmail.com*; ² sdestiningrum@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 August 2022

Revised : 04 January 2023

Accepted: 24 March 2023

Keywords

Accounting Information Systems

Quality of Tax Inspection

Tax Compliance

E-Filing

Kata Kunci

Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas Pemeriksaan Pajak

Kepatuhan Pajak

E-Filing

ABSTRACT

The objective of this study is to measure and identify the direct and indirect effects of implementing an accounting information system on the quality level of tax audits and tax compliance through the implementation of e-filing. This study was conducted at KPP Pratama Tulungagung. For this study, the testing method that the researchers used was structural equation modeling with the SPSS program. Using this purposive sampling method, a sample of seven tax examiners and 100 individual taxpayers was obtained. For this study, the research sample from the tax examiner is intended to be able to measure the level of quality of the tax audit and while the research sample from the taxpayer is intended to be able to measure the level of tax compliance. The results of this study indicate that the accounting information system has a direct effect on the quality of tax audits and tax compliance. However, e-filing can only effect on the quality of tax audits but it does not affect on tax compliance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengukur dan mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung penerapan sistem informasi akuntansi terhadap tingkat kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan melalui implementasi e-filing. Penelitian dilakukan di KPP Pratama Tulungagung. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemodelan persamaan struktural dengan program SPSS. Melalui metode purposive sampling diperoleh sampel 7 pemeriksa pajak dan 100 Wajib Pajak Orang Pribadi. Sampel pemeriksa pajak digunakan untuk mengukur tingkat kualitas pemeriksaan pajak dan sampel Wajib Pajak digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak baik secara langsung maupun melalui e-filing sebagai mediasi, sistem informasi akuntansi berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan perpajakan, melalui e-filing sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Sistem informasi merupakan serangkaian prosedur yang diproses dari sekumpulan data-data sehingga menjadi informasi, yang kemudian akan didistribusikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi dalam akuntansi merupakan serangkaian prosedur transaksi yang berpengaruh terhadap keuangan suatu entitas yang di proses menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan dapat berupa data penerimaan, pengeluaran, dan informasi-informasi lainnya yang diperlukan seperti data alokasi dana. Semakin cepat pengelolaan data maka informasi yang diperoleh akan semakin cepat (Mas'ut & Masrura, 2018).

Pajak menjadi satu diantara sumber penerimaan paling besar dari berbagai sumber penerimaan negara. Pajak digunakan untuk keperluan umum guna menyejahterakan masyarakat. Pajak diatur dalam undang-undang sehingga bersifat memaksa. Di era digitalisasi, upaya memaksimalkan penerimaan pajak dilakukan dengan memodernisasi sistem administrasi perpajakan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan kunci keberhasilan dalam memaksimalkan penerimaan pajak. Direktorat Jenderal Pajak memperbaharui sistem informasinya berbasis E-system. Tujuan pembaharuan sistem informasi adalah untuk mempermudah dalam pemeriksaan perpajakan serta meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. E-system perpajakan terdiri dari e-billing, e-registration, e-faktur, e-SPT, dan e-filling (Said & Aslindah, 2018).

Pembuatan sistem perpajakan harus mempertimbangkan berbagai hal, seperti perlu disesuaikan dengan kemampuan, tugas, dan kebutuhan individu, sehingga kinerja perpajakan dapat dioptimalkan. Jika sistem informasi tidak diterapkan dengan baik, maka kualitas pemeriksaan dan kepatuhan perpajakan tidak akan terpenuhi. E-filling merupakan e-system perpajakan yang digunakan untuk menyampaikan, pemberitahuan perpanjangan, serta pembetulan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) yang disampaikan secara elektronik. E-filling dapat mempermudah Wajib Pajak saat proses perpanjangan maupun pelaporan perpajakannya.

Pengerjaan data sebelum penerapan sistem informasi akuntansi memerlukan waktu yang cukup lama dan data yang disajikan kurang akurat. Namun setelah penggunaan sistem informasi akuntansi, secara umum penggunaan waktu lebih efisien dan informasi yang disajikan lebih akurat (Nuryana & Hendarsyah, 2021). Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat jika penerapan sistem informasi ditingkatkan (Pratiwi W & Supadmi, 2016). Tingkat kepercayaan dan kepatuhan masyarakat kepada administrasi perpajakan dapat ditingkatkan dengan cara modernisasi perpajakan dengan pemanfaatan teknologi informasi, selain itu modernisasi perpajakan memudahkan audit pemeriksa pajak (Nurshidiq et al., 2018).

Para peneliti sebelumnya telah banyak melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi, dengan berbagai bidang amatan. Penelitian yang menguji efektivitas sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh Pebrianti, Faridah, & Mariantha (2020); Zulaila & Hendarsyah (2020); Karmila & Hendarsyah (2019); Herawaty & Sari (2018). Penelitian tentang pengaruh antara sistem informasi akuntansi dengan aspek kinerja telah dilakukan oleh Purnata & Suardikha (2019); Widhawati & Damayanthi (2018); Irawati & Ardiansah (2018); Melasari (2017); Dita & Putra (2016). Penelitian yang meneliti tentang kualitas sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh Darma & Sagala (2020); Gusherinsya & Samukri (2020); Eveline (2016). Penelitian yang melihat pengaruh sistem informasi akuntansi pada aspek penerimaan telah dilakukan oleh Tambe, Sunarya, & Yusuf (2019); Angraini & Hendarsyah (2019). Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki ciri khas yaitu hanya meneliti satu aspek saja. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menguji beberapa aspek sekaligus, yaitu melakukan analisis pengaruh sistem informasi akuntansi dalam aspek efektivitas, kinerja, dan kualitas pada bidang amatan perpajakan.

Pembaruan sistem pada kegiatan perpajakan dilakukan untuk mempermudah pemeriksaan dan meningkatkan kepatuhan perpajakan. Salah satu pembaruan sistem pada pelaporan dan penyampaian SPT Tahunan untuk orang pribadi menggunakan e-filling. E-filling dipilih dalam penelitian ini karena e-filling mudah diakses Wajib Pajak Orang Pribadi. Penyampaian e-filling dapat dilakukan oleh tiap individu Wajib Pajak Orang Pribadi dimanapun, dengan menggunakan smartphone ataupun perangkat elektronik lainnya. Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Tulungagung lebih sering menggunakan e-filling dibandingkan dengan e-system perpajakan yang lain untuk pengisian SPT

seperti *e-form* karena *e-form* hanya bisa diakses menggunakan laptop atau komputer. Meskipun *e-filling* dapat diakses dimana saja dan kapan saja, Wajib Pajak Orang Pribadi lebih sering datang ke KPP Pratama Tulungagung untuk mengisi *e-filling*.

Responden penelitian ini adalah fiskus pajak yang bertugas melakukan pemeriksaan pajak dan Wajib Pajak Orang pribadi di KPP Pratama Tulungagung. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan mengidentifikasi pengaruh langsung sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan. Serta pengaruh tidak langsung sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan melalui *e-filling* sebagai variabel mediasi.

2. Kajian Literatur

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan gabungan aktivitas individu dengan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi tertentu bagi individu yang memerlukan informasi tersebut. Informasi dibuat melalui proses penyusunan, pengaturan, pemformatan dan penyajian bentuk fisiknya, baik berupa data atau dokumen. Nilai informasi bagi penggunaannya dilihat dari *reliability* atau keandalan dari informasi. Informasi yang baik memiliki karakteristik seperti ringkas, lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu. Tujuan sistem informasi adalah untuk mendukung fungsi penyediaan, operasional, dan pengambilan keputusan bagi pihak penggunaannya. Sistem informasi diperlukan diberbagai bidang terutama di bidang-bidang yang sebagian besar berbasis perangkat lunak. Sistem informasi akuntansi dibuat untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyediakan informasi untuk dasar pengambilan keputusan. Sistem informasi akan membantu memudahkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, sebab dengan memberikan informasi secara tepat dan akurat akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan (Hall, 2009).

2.2. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan dilakukan untuk mengawasi dan mengetahui kewajiban Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini diatur dalam [Peraturan Menteri Keuangan Nomor 199/PKM.03/2007](#) tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak. Pemeriksaan pajak dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan. Surat Pemberitahuan yang disampaikan Wajib Pajak perlu diperiksa untuk mengetahui kebenaran pencatatan yang dilaporkan. Wajib Pajak yang akan meninggalkan Indonesia, melakukan pemekaran, penggabungan, peleburan, pembubaran serta likuidasi juga perlu dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan untuk menemukan adanya penghindaran pajak yang mungkin telah dilakukan oleh Wajib Pajak seperti pelaporan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Pangaribuan et al., 2022). Pemeriksaan pajak secara menyeluruh dapat mendorong wajib pajak lebih berhati-hati dalam kepatuhan pajak. Wajib Pajak mengetahui akibat dan hukuman yang dapat merugikan, jika ditemukan ketidakpatuhan melalui pemeriksaan pajak, sehingga membuat wajib pajak memiliki rasa kepatuhan yang lebih baik (Nguyen, 2022).

2.3. Kepatuhan Perpajakan

Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000, menjelaskan bahwa kepatuhan perpajakan merupakan sikap yang diambil Wajib Pajak dalam mematuhi dan memenuhi kewajiban perpajakannya sebagaimana peraturan yang ada, baik berdasarkan peraturan pelaksanaan perpajakan maupun undang-undang yang berlaku. Dalam penelitian Astuti, Susanto & Siddiq (2020) menyatakan bahwa *tax compliance* (kepatuhan pajak) merupakan kemauan Wajib Pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya tanpa harus adanya peringatan, pemeriksaan, investigasi, dan penerapan sanksi, baik dalam bentuk administrasi maupun hukum. Kepatuhan perpajakan dapat dibedakan menjadi dua komponen, yaitu motivasi dan perilaku. Motivasi kepatuhan pajak merupakan kesediaan Wajib Pajak untuk mematuhi undang-undang terkait perpajakan seperti sifat sukarela dan tanpa paksaan. Sedangkan perilaku kepatuhan pajak mengacu kepada kepatuhan perilaku Wajib Pajak terhadap undang-undang perpajakan seperti mendaftar sebagai Wajib Pajak, pembayaran pajak yang jujur dan tepat waktu, penanganan dokumen yang tepat dan transparan serta bersedia membayar pajak kurang bayar (Gangl & Torgler, 2020). Keberhasilan pelaksanaan perpajakan tentunya didukung adanya kepatuhan perpajakan. Jika Wajib Pajak patuh terhadap kewajiban perpajakannya tentu penerimaan negara juga akan ikut meningkat, dan sebaliknya jika Wajib Pajak tidak patuh atau berusaha

menghindar dari kewajiban perpajakannya tentu akan mengakibatkan penurunan penerimaan negara. Sehingga tingkat kepatuhan perpajakan akan menentukan tinggi rendahnya keberhasilan dari perpajakan itu sendiri.

2.4. *E-filling*

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan terobosan baru berupa *e-filling*, yaitu penyampaian, pelaporan, maupun pembetulan SPT Tahunan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi secara elektronik. Terobosan baru ini dibuat sebagai upaya meningkatkan pelayanan pajak kepada Wajib Pajak. Formulir SPT Tahunan Orang Pribadi terdiri dari SPT 1770SS, SPT 1770S, dan SPT 1770. Sistem *e-filling* membantu mempermudah Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT-nya, serta memberikan kenyamanan, keamanan, realtime, dimanapun dan kapanpun, sehingga efisien waktu dan biaya. Pemerintah berharap dengan penerapan sistem *e-filling* Wajib Pajak dapat melaporkan kewajibannya sesuai peraturan yang ada, sebab penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) perpajakan akan lebih mudah. Wajib Pajak ketika menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) harus mengikuti peraturan yang diterbitkan oleh [Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-02/PJ/2019](#) Tentang Tata Cara Penyampaian, Penerimaan, dan Pengolahan Surat Pemberitahuan serta Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik yang diatur dalam [Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2017](#). *E-filling* dimaksudkan untuk mempermudah seluruh Wajib Pajak baik yang membutuhkan khusus maupun yang tidak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan mereka sebagai warga negara ([Hendayana et al., 2021](#)).

2.5. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Dalam rangka menelusuri kebenaran dari pencatatan atau pembukuan surat pemberitahuan dan kewajiban lain yang dimiliki Wajib Pajak perlu dilakukan pemeriksaan. Selain itu, pemeriksaan dilakukan sebagai dasar pembuatan data tingkat kepatuhan Wajib Pajak di berbagai kantor wilayah yang bersangkutan. Jumlah pemeriksa pajak di KPP Pratama Tulungagung yaitu berjumlah 7 orang pemeriksa. Hal ini sesuai dengan data yang tercatat di KPP Pratama Tulungagung, bahwa jumlah pemeriksa pajak tidak lebih dari 10 persen populasi jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi. Untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan, dalam praktiknya perlu mengoptimalkan jumlah petugas pemeriksa dan sistem yang diterapkan di KPP Pratama Tulungagung. Penelitian dengan bidang amatan sejenis pernah dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa pemeriksaan pajak selalu berhubungan dengan sistem informasi perpajakan, sehingga pengaruh langsung pemeriksaan pajak terhadap sistem informasi perpajakan positif dan signifikan ([Nurshidiq et al., 2018](#)).

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

2.6. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Kepatuhan perpajakan merupakan kontribusi dari Wajib Pajak dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya. Dalam rangka meningkatkan kepatuhan perpajakan, diperlukan modernisasi sistem informasi dalam perpajakan. Efisiensi waktu dan biaya juga akan meningkat ketika sistem informasi akuntansi diterapkan. Kepatuhan perpajakan dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang efisien. Penelitian serupa dilakukan dengan hasil bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi ([Dessyany, 2014](#)).

H2: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

2.7. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Melalui *E-Filling*

Modernisasi sistem informasi dilakukan dalam rangka mempermudah proses pemeriksaan sehingga menghasilkan data pemeriksaan yang lebih akurat serta efisien dalam pengerjaannya. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak. Selama terdapat jaringan internet yang terhubung, Wajib Pajak dapat melakukan pelaporan sendiri dimanapun dan kapanpun melalui *e-filling*. Selain itu, modernisasi sistem informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi memudahkan audit pemeriksa pajak ([Nurshidiq et al., 2018](#)).

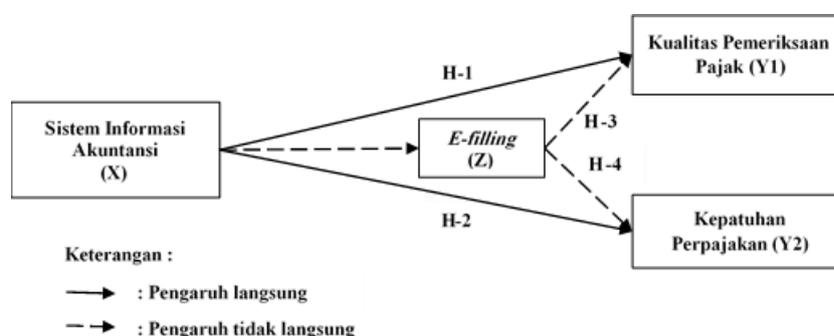
H3: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filling*.

2.8. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan Melalui E-Filling

Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi-informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak, baik pihak petugas perpajakan maupun Wajib Pajak. Dengan *e-filling* diharapkan Wajib Pajak lebih mudah dan nyaman ketika mengisi dan menyampaikan SPT. Sehingga penerapan *e-filling* dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak (Agniveda & Supadmi, 2019). Teknologi *e-filling* memudahkan Wajib Pajak disabilitas lebih mudah melaksanakan kewajiban perpajakan (Hendayana et al., 2021). Namun ketika penerapan sistem belum efektif, tidak terdapat perbedaan baik sebelum ataupun sesudah penerapan *e-filling*. Tidak terdapat perubahan tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT (Akib & Amdayani, 2017).

H4: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan melalui *e-filling*.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh langsung penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan, dan pengaruh tidak langsung melalui implementasi *e-filling*. Berdasarkan kajian literatur diperoleh gambaran terkait analisa pembahasan, sehingga disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1, menunjukkan model kerangka pemikiran dari penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan dengan *e-filling* sebagai variabel mediasi.

3. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengukur dan mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan melalui *e-filling* sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan di KPP Pratama Tulungagung. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu agar mendapatkan data yang lebih representative (Sugiyono, 2018). Sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Fiskus pajak KPP Pratama Tulungagung bagian pemeriksa pajak; 2) Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Tulungagung; 3) Menggunakan *e-system* perpajakan khususnya *e-filling*. Penelitian menggunakan rumus slovin karena populasi diketahui (Sujarweni, 2016). Maka digunakan rumus sebagai berikut dalam menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *margin of error*

Tabel 1. Data KPP Pratama Tulungagung Tahun 2020-2021

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi	Jumlah Pemeriksa Pajak
2020	292.014	7
2021	303.807	7

Berdasarkan tabel 1 di atas yang diperoleh dari KPP Pratama Tulungagung serta nilai margin eror ditetapkan 10%, maka sampel dihitung sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Sampel Penelitian

Sampel Pemeriksa Pajak	Sampel Wajib Pajak Orang Pribadi
$n = \frac{7}{1 + 7(10\%)^2}$	$n = \frac{303.807}{1 + 303.807(10\%)^2}$
$n = \frac{7}{1 + 0,07}$	$n = \frac{303.807}{1 + 3.038,07}$
$n = 6,54$ atau dibulatkan menjadi 7	$n = 99,97$ atau dibulatkan menjadi 100

Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner, sehingga menghasilkan data primer berupa data kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari pihak KPP Pratama Tulungagung, serta didapatkan dari jurnal, buku dan artikel yang mendukung penelitian. Responden pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada Wajib Pajak atau pada fiskus pajak saja. Penelitian ini menggunakan responden Wajib Pajak dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan perkembangan sistem informasi akuntansi, seperti fiskus pajak. Kuesioner telah disiapkan oleh peneliti yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan responden pilih sesuai dengan keadaan responden. Kuesioner penelitian diukur menggunakan skala likert 5 angka, angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2: Tidak Setuju (TS), angka 3: Netral (N), angka 4: Setuju (S), dan angka 5: Sangat Setuju (SS).

Kuesioner dibagi menjadi dua yaitu satu bagian untuk mengukur variabel kualitas pemeriksaan pajak diberikan kepada pemeriksa pajak. Dan satu bagian lagi dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi untuk mengukur variabel kepatuhan perpajakan. Fokus dan objek penelitian yaitu responden yang menerapkan sistem informasi akuntansi perpajakan sebagai variabel bebas (X) yang terdiri dari 11 item pernyataan. Variabel terikat (Y) terdiri dari variabel pemeriksaan pajak dengan 7 item pernyataan dan variabel kepatuhan perpajakan dengan 6 item pernyataan, dan yang pengaruhnya dilihat melalui implementasi *e-filling* sebagai variabel mediasi (Z) yang terdiri dari 4 item pernyataan.

Data diuji menggunakan SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan metode analisis statistik dan analisis regresi berganda dengan pemodelan persamaan struktural. Data yang diperoleh diuraikan dengan analisis statistik deskriptif (meringkas, mengorganisasikan, dan menyederhanakan data). Pengujian kualitas data (validitas, reliabilitas), dimana uji validitas data dilakukan guna mengidentifikasi apakah setiap pernyataan yang disajikan valid. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan tetap konsisten meski digunakan berulang kali. Kemudian analisis jalur, digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel. Kemudian pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas), untuk membuktikan normal atau tidaknya data yang digunakan maka perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui persamaan regresi yang dibuat valid atau tidak digunakan untuk melakukan pendugaan. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi atau tidak diantara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya penyimpangan berupa ketidaksamaan antara varian dari eror pada setiap variabel independen pada model regresi harus dilakukan uji heteroskedastisitas, dimana uji ini merupakan salah satu syarat asumsi klasik. Dan kemudian uji koefisien determinasi (R²), dimana uji ini akan memperlihatkan besarnya kontribusi perubahan variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen. Dan yang terakhir analisis regresi untuk menguji hipotesis. Uji t-test digunakan untuk mengetahui keabsahan hipotesis yang dibuat (Ghozali, 2005).

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Statistik Diskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kualitas Pemeriksaan Pajak

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sistem Informasi Akuntansi	7	33	55	45,86	8,454
Kualitas Pemeriksaan Pajak	7	23	35	27,29	4,786
E-Filling	7	14	20	18,00	2,160

Tabel 3 menjelaskan statistik deskriptif yang didapatkan dari kuesioner yang dibagikan kepada pemeriksa pajak. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa nilai *minimum* dan *maximum*

variabel sistem informasi akuntansi masing-masing sebesar 33 dan 55. Nilai penyimpangan variabel sistem informasi akuntansi sebesar 8,454 dengan rata-rata sebesar 45,86. Nilai *minimum* dan *maximum* dari variabel kualitas pemeriksaan pajak sebesar 23 dan 35. Nilai penyimpangan variabel kualitas pemeriksaan pajak sebesar 4,786 dan rata-rata sebesar 27,29. Nilai *minimum* dan nilai *maximum* variabel *e-filling* sebesar 14 dan 20, serta nilai penyimpangan sebesar 2,160 dan rata-rata 18,00.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kepatuhan Perpajakan

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sistem Informasi Akuntansi	100	40	55	48,52	4,768
Kepatuhan Perpajakan	100	18	30	26,54	2,736
E-Filling	100	14	20	17,64	1,829

Tabel 4 menjelaskan statistik deskriptif yang didapatkan dari pengukuran kuesioner Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa nilai *minimum* dan *maximum* variabel sistem informasi akuntansi masing-masing sebesar 40 dan 55. Nilai penyimpangan variabel sistem informasi akuntansi sebesar 4,768 dan nilai rata-rata sebesar 48,52. Nilai *minimum* dan *maximum* variabel kepatuhan perpajakan sebesar 18 dan 30. Nilai penyimpangan variabel kepatuhan perpajakan sebesar 2,736 dan rata-rata sebesar 26,54. Nilai *minimum* dan nilai *maximum* variabel *e-filling* sebesar 14 dan 20, serta nilai penyimpangan sebesar 1,829 dan rata-rata 17,64.

4.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengidentifikasi setiap pernyataan yang disajikan apakah valid atau tidak. Pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian adalah pernyataan yang valid. Pernyataan akan dikatakan valid ketika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) Dengan Menggunakan Responden Pemeriksa Pajak

	Pearson Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
X.1	0,816	0,669	Valid
X.2	0,775	0,669	Valid
X.3	0,775	0,669	Valid
X.4	0,923	0,669	Valid
X.5	0,790	0,669	Valid
X.6	0,747	0,669	Valid
X.7	0,939	0,669	Valid
X.8	0,671	0,669	Valid
X.9	0,866	0,669	Valid
X.10	0,883	0,669	Valid
X.11	0,866	0,669	Valid

Hasil uji validitas data yang diolah menggunakan SPSS 25.00 pada Tabel 5, angket item pernyataan variabel sistem informasi akuntansi 1-11 memiliki nilai *Pearson Correlation* (r-hitung) > r-tabel sehingga semua pernyataan valid serta layak untuk digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y1) Dengan Menggunakan Responden Pemeriksa Pajak

	Pearson Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Y1.1	0,724	0,669	Valid
Y1.2	0,896	0,669	Valid
Y1.3	0,763	0,669	Valid
Y1.4	0,753	0,669	Valid
Y1.5	0,800	0,669	Valid
Y1.6	0,757	0,669	Valid
Y1.7	0,725	0,669	Valid

Hasil uji validitas data yang diolah pada Tabel 6, angket item pernyataan variabel kualitas pemeriksaan pajak 1-7 dinyatakan valid serta layak untuk digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian ini sebab nilai *Pearson Correlation* (r-hitung) > r-tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel *E-filling* (Z) Dengan Menggunakan Responden Pemeriksa Pajak

	<i>Pearson Correlation</i> (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Z.1	0,784	0,669	Valid
Z.2	0,816	0,669	Valid
Z.3	0,892	0,669	Valid
Z.4	0,722	0,669	Valid

Tabel 7 menunjukkan hasil uji validitas angket item pernyataan variabel *e-filling* 1-4 valid sebab nilai *Pearson Correlation* (r-hitung) > r-tabel, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) Dengan Menggunakan Responden Wajib Pajak Orang Pribadi

	<i>Pearson Correlation</i> (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
X.1	0,753	0,165	Valid
X.2	0,619	0,165	Valid
X.3	0,708	0,165	Valid
X.4	0,770	0,165	Valid
X.5	0,678	0,165	Valid
X.6	0,694	0,165	Valid
X.7	0,780	0,165	Valid
X.8	0,704	0,165	Valid
X.9	0,664	0,165	Valid
X.10	0,796	0,165	Valid
X.11	0,722	0,165	Valid

Hasil uji validitas data tabel 8 diolah menggunakan SPSS 25.00, menunjukkan angket item pernyataan variabel sistem informasi akuntansi 1-11 valid sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini sebab nilai *Pearson Correlation* (r-hitung) > r-tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Perpajakan (Y2) Dengan Menggunakan Responden Wajib Pajak Orang Pribadi

	<i>Pearson Correlation</i> (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Y2.1	0,867	0,165	Valid
Y2.2	0,771	0,165	Valid
Y2.3	0,857	0,165	Valid
Y2.4	0,843	0,165	Valid
Y2.5	0,823	0,165	Valid
Y2.6	0,893	0,165	Valid

Hasil uji validitas data pada tabel 9, angket item pernyataan variabel kualitas pemeriksaan pajak 1-6 valid sebab nilai *Pearson Correlation* (r-hitung) > r-tabel, sehingga layak digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel *E-filling* (Z) Dengan Menggunakan Responden Wajib Pajak Orang Pribadi

	<i>Pearson Correlation</i> (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Z.1	0,820	0,165	Valid
Z.2	0,864	0,165	Valid
Z.3	0,885	0,165	Valid
Z.4	0,786	0,165	Valid

Hasil uji validitas data yang diolah pada tabel 10, angket item pernyataan variabel *e-filling* 1-4 valid karena nilai *Pearson Correlation* (r-hitung) > r-tabel sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

4.3. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel ketika instrumen yang digunakan pada penelitian konsisten atau menghasilkan ukuran yang tetap sehingga dapat diandalkan walaupun instrumen tersebut telah digunakan berkali-kali. Variabel dapat dikatakan konsisten atau memiliki reliabel yang mencukupi, serta layak digunakan sebagai alat ukur ketika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y1) Dengan Responden Pemeriksa Pajak

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X)	0,938	Reliabel
Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y1)	0,878	Reliabel
E-filling (Z)	0,776	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menyimpulkan seluruh variabel yang digunakan dengan sampel pemeriksa pajak reliabel dan instrumen kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur.

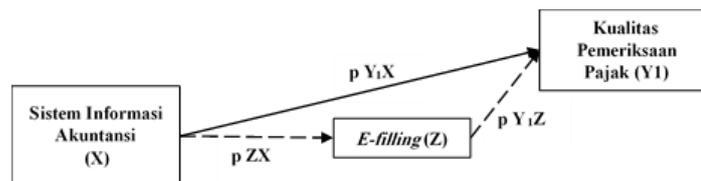
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Perpajakan (Y2) Dengan Responden Wajib Pajak Orang Pribadi

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X)	0,921	Reliabel
Kepatuhan Perpajakan (Y2)	0,915	Reliabel
E-filling (Z)	0,845	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menyimpulkan seluruh variabel yang digunakan dengan sampel Wajib Pajak Orang Pribadi reliabel dan instrument kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur.

4.4. Analisis Jalur

Pada penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk mencocokkan data dengan membandingkan matriks teoritis dengan matriks empiris. Sehingga dapat mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Persamaan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak memiliki dua sub struktural jalur yang akan di uji, yaitu 1) pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling*, dan 2) pengaruh sistem informasi akuntansi dan *e-filling* terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

**Gambar 2.** Jalur Variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak

Dari hasil pengujian jalur tersebut, maka dapat ditemukan hasil pada tabel sebagai berikut:

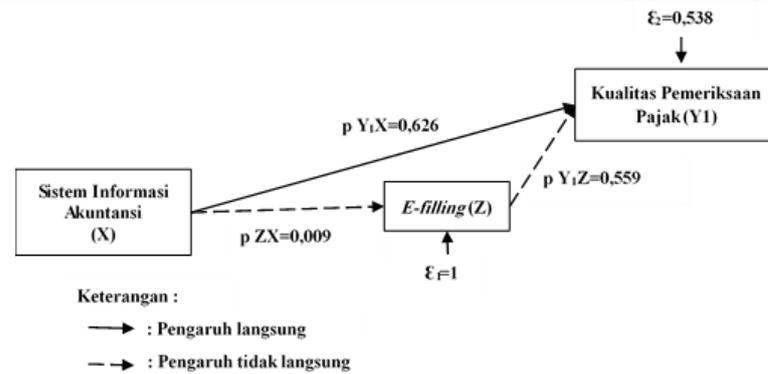
Tabel 13. Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Koefisien Jalur	t	p	R ²
Sub struktural 1 (X ke Z)				
X (p ZX)	0,009	0,200	0,985	0,000
Sub struktural 2 (X, Z ke Y ₁)				
X (p Y ₁ , X)	0,626	2,328	0,080	0,711
Z (p Y ₁ , Z)	0,559	2,076	0,106	

$$\begin{aligned}
 pZE &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,000} \\
 &= \sqrt{1} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 pY2E &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,711} \\
 &= \sqrt{0,289} \\
 &= 0,538
 \end{aligned}$$

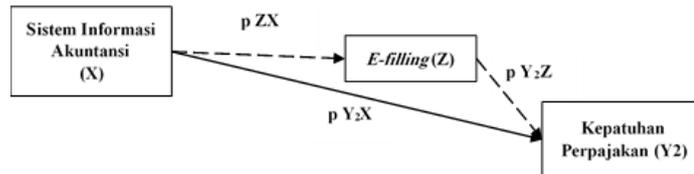
Hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur variabel sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* sebesar 0,009. Nilai koefisien jalur variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak sebesar 0,626. Koefisien variabel *e-filling* terhadap kualitas pemeriksaan pajak senilai 0,559. Hasil perhitungan tabel menunjukkan nilai residu 1 sebesar 1 dan nilai residu 2 sebesar 0,538 yang jika dimasukkan kedalam [gambar 2](#) maka dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3. Analisis Jalur Kualitas Pemeriksaan Pajak

Pengaruh tidak langsung variabel sistem informasi akuntansi (X) terhadap variabel kualitas pemeriksaan pajak (Y1) melalui *e-filling* (Z) sebagai variabel mediasi = $p_{ZX} \times p_{Y1Z} = (0,009 \times 0,559) = 0,005$. Sehingga total pengaruhnya = $p_{Y1X} + IE = 0,626 + 0,005 = 0,631$.

Persamaan jalur pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan terdapat dua sub struktural jalur yang akan di uji, yaitu 1) pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling*, dan 2) pengaruh sistem informasi akuntansi dan *e-filling* terhadap kepatuhan perpajakan.



Gambar 4. Jalur Variabel Kepatuhan Perpajakan

Dari hasil pengujian jalur tersebut, maka dapat ditemukan hasil pada tabel sebagai berikut:

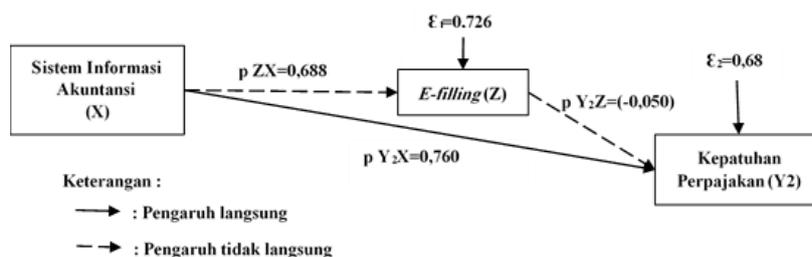
Tabel 14. Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Koefisien Jalur	t	p	R ²
Sub struktural 1 (X ke Z)				
X (p ZX)	0,688	9,380	0,000	0,473
Sub struktural 2 (X, Z ke Y1)				
X (p Y2, X)	0,760	7,920	0,000	0,529
Z (p Y2, Z)	-0,050	-0,517	0,606	

$$\begin{aligned}
 pZE &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,473} \\
 &= \sqrt{0,527} \\
 &= 0,726
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 pY2E &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,529} \\
 &= \sqrt{0,471} \\
 &= 0,686
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur variabel sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* sebesar 0,688. Nilai koefisien jalur variabel sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan sebesar 0,760. Koefisien variabel *e-filling* terhadap kepatuhan perpajakan senilai -0,050. Hasil perhitungan tabel menunjukkan nilai residu 1 sebesar 0,726 dan nilai residu 2 sebesar 0,686 yang jika dimasukkan kedalam gambar 4 maka dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 5. Analisis Jalur Kepatuhan Perpajakan

Pengaruh tidak langsung variabel sistem informasi akuntansi (X) terhadap variabel kepatuhan perpajakan (Y2) melalui *e-filling* (Z) sebagai variabel mediasi = $pZX \times pYZZ = (0,688) \times (-0,050) = (-0,034)$. Sehingga total pengaruhnya = $pY2X + IE = 0,760 + (-0,034) = 0,726$.

4.5. Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan baik ketika model regresi tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal. Normal atau tidaknya variabel yang digunakan dapat diketahui dengan melakukan pendugaan melalui uji normalitas data. Pengujian dapat dilakukan dengan Statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Ketika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha=0,1$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< \alpha=0,1$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2005:160). Alternatif lain untuk menguji normalitas data yaitu menggunakan metode *monte carlo*. Dengan memanfaatkan bilangan acak serta menggunakan pengembangan sistematis, metode *monte carlo* juga digunakan untuk membuktikan data berdistribusi normal atau tidak. Terkadang suatu data sampel memiliki nilai acak yang terlalu *extream* sehingga perlu menggunakan metode *monte carlo* untuk mengetahui normal tidaknya suatu data.

Tabel 15. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y1) dengan sampel Pemeriksa Pajak

			Sub Struktural 1	Sub Struktural 2
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
<i>Monte Carlo Sig.</i>			,701 ^e	,934 ^e
<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,689	,928
		<i>Upper Bound</i>	,712	,941

Tabel di atas menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* sub struktural 1 pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* dan sub struktural 2 pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filling*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* sebesar 0,200 $> 0,10$. Dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filling* sebesar 0,200 $> 0,10$. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi sub struktural 1 dan 2 dengan sampel pemeriksa pajak berdistribusi normal.

Tabel 16. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Variabel Kepatuhan Perpajakan (Y2) dengan sampel Wajib Pajak Orang Pribadi

			Sub Struktural 1	Sub Struktural 2
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			,002 ^c	,011 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		,126 ^d	,222 ^d
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,117	,211
		<i>Upper Bound</i>	,134	,232

Tabel 16 menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* sub struktural 1 pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 $< 0,10$ atau tidak berdistribusi normal, sehingga pada model regresi ini menggunakan opsi lain, yaitu menggunakan metode *Monte Carlo*. Setelah melakukan uji normalitas dengan metode *Monte Carlo* model regresi yang digunakan berdistribusi normal sebab nilai *Sig.* menunjukkan 0,126 $> 0,10$.

Hasil uji normalitas data pada Tabel 16 menjelaskan sub struktural 2 pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan melalui *e-filling*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sub struktural 2 sebesar 0,011 $< 0,10$ atau tidak berdistribusi normal. Sehingga pada variabel ini juga menggunakan metode *Monte Carlo*. Setelah melakukan uji normalitas dengan metode *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* model regresi yang digunakan berdistribusi normal sebab nilai *Sig.* menunjukkan 0,222 $> 0,10$.

4.6. Uji Multikolinieritas

Dalam suatu model regresi mungkin saja terjadi korelasi antar variabel independen, sehingga untuk membuktikan adanya korelasi dalam model perlu dilakukan uji multikolinieritas. Korelasi terjadi ketika terdapat kemiripan antar variabel independen. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 artinya model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 17. Uji Multikolinieritas Variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y1) Dengan Sampel Pemeriksa Pajak

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sub struktural 1 (X ke Z)		
X (p ZX)	1,000	1,000
Sub struktural 2 (X, Z ke Y ₁)		
X (p Y ₁ , X)	1,000	1,000
Z (p Y ₁ , Z)	1,000	1,000

Tabel di atas menunjukkan, nilai *tolerance* sub struktural 1 pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* adalah 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Sedangkan pada sub struktural 2 nilai VIF pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksa pajak sebesar 1,000 dan nilai *tolerance* sebesar 1,000. VIF *e-filling* terhadap kualitas pemeriksaan pajak sebesar 1,000 dan nilai *tolerance* sebesar 1,000. Yang artinya di antara variabel independen pada model tidak terdapat kemiripan sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 18. Uji Multikolinieritas Variabel Kepatuhan Perpajakan (Y2) Dengan Sampel Wajib Pajak Orang Pribadi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sub struktural 1 (X ke Z)		
X (p ZX)	1,000	1,000
Sub struktural 2 (X, Z ke Y ₂)		
X (p Y ₂ , X)	0,527	1,898
Z (p Y ₂ , Z)	0,527	1,898

Tabel 18 menunjukkan, nilai *tolerance* sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* adalah 1,000 dan VIF sebesar 1,000. VIF sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan sebesar 1,898 dan nilai *tolerance* sebesar 0,527. *Tolerance e-filling* terhadap kepatuhan perpajakan sebesar 0,527 dan VIF sebesar 1,898. Yang artinya di antara variabel independen pada model tidak terdapat kemiripan sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.7. Uji Heteroskedastisitas

Perbedaan variance residual dari periode ke periode penelitian lain dapat diketahui dengan melakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan untuk mengidentifikasi terjadinya penyimpangan berupa ketidaksamaan varian dari dalam model regresi dengan menggunakan uji Glejser. Model regresi terbebas dari heteroskedastisitas jika hasil *Sig* > 0,10.

Tabel 19. *Coefficients*^a Model Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Melalui *E-Filling*

	Sig.
Sub struktural 1 (X ke Z)	
X (p ZX)	0,690
Sub struktural 2 (X, Z ke Y₁)	
X (p Y ₁ , X)	0,810
Z (p Y ₁ , Z)	0,676

Tabel di atas mengenai hasil uji heteroskedastisitas model pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filling*, nilai signifikansi dari sub struktural 1 pengaruh sistem informasi terhadap *e-filling* lebih dari α (0,10) yaitu 0,690, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari sub struktura 2 pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filling* menunjukkan nilai signifikansi sistem informasi adalah 0,810 dan nilai signifikansi *e-filling* adalah 0,676, atau terbukti jika model regresi tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 20 mengenai hasil uji heteroskedastisitas model pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan melalui *e-filling*, menunjukkan nilai signifikansi dari sub struktural 1 pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* lebih dari α (0,10) yaitu 0,874, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari sub struktura 2 pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan melalui *e-filling* terbukti tidak mengalami gejala

heteroskedastisitas sebab nilai signifikansi sistem informasi adalah 0,120 dan nilai signifikansi e-filing adalah 0,744.

Tabel 20. *Coefficients^a* Model Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan Melalui *E-Filing*

	Sig.
Sub struktural 1 (X ke Z)	
X (p ZX)	0,874
Sub struktural 2 (X, Z ke Y₂)	
X (p Y ₂ , X)	0,120
Z (p Y ₂ , Z)	0,744

4.8. Uji Determinasi

Uji determinasi merupakan uji yang akan menerangkan besaran pengaruh yang ditimbulkan variabel independen kepada variabel dependen. Uji determinasi dilakukan untuk memprediksi dan menentukan seberapa jauh atau pentingnya kontribusi yang diberikan variabel mediasi.

Tabel 21. Uji Determinasi Y1

	R ²
Sub struktural 1 (X ke Z)	
X (p ZX)	0,000
Sub struktural 2 (X, Z ke Y₁)	
X (p Y ₁ , X)	0,711
Z (p Y ₁ , Z)	

Berdasarkan tabel di atas, uji determinasi untuk responden Wajib Pajak Orang Pribadi, menunjukkan sub struktural 1 secara simultan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap *e-filing*. Koefisien determinasi sistem informasi akuntansi terhadap *e-filing* yaitu sebesar 0,000 atau dibulatkan menjadi 0%, yang berarti tidak ada kontribusi pengaruh dalam model regresi tersebut. Uji determinasi sub struktural 2 secara simultan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filing*. Pengaruh simultan yang diberikan sebesar 0,711 atau dibulatkan menjadi 71%, dan 29% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model. Sedangkan besaran pengaruh langsung sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak adalah 0,626 atau dibulatkan menjadi 63%. Artinya sistem informasi akuntansi mempengaruhi tingkat kualitas pemeriksaan pajak sebesar 63% dan 37% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 22. Uji Determinasi Y2

	R ²
Sub struktural 1 (X ke Z)	
X (p ZX)	0,473
Sub struktural 2 (X, Z ke Y₂)	
X (p Y ₂ , X)	0,529
Z (p Y ₂ , Z)	

Berdasarkan tabel 22 uji determinasi untuk responden pemeriksa pajak, menunjukkan sub struktural 1 secara simultan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap *e-filing*. Pengaruh simultan dijelaskan sebesar 0,473 atau dibulatkan menjadi 47%. Sehingga kontribusi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *e-filing* sebesar 47% dan 53% dipengaruhi faktor lain diluar model. Uji determinasi sub struktural 2 secara simultan pengaruh sistem informasi akuntansi bersama-sama dengan variabel *e-filing* terhadap kepatuhan perpajakan. Pengaruh simultan yang diberikan sebesar 0,529 atau dibulatkan menjadi 53%, dan sisanya 47% dipengaruhi faktor lain diluar model. Namun standardized coefficients beta *e-filing* menunjukkan (-0,517), dibulatkan menjadi (-52%) atau tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perpajakan. Sedangkan besaran pengaruh langsung sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak adalah 0,760 atau dibulatkan menjadi 76%. Artinya sistem informasi akuntansi mempengaruhi tingkat kepatuhan perpajakan sebesar 76% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain diluar model. Jika tidak menyertakan variabel *e-filing* secara bersama-sama dengan sistem informasi akuntansi, maka pengaruhnya terhadap kepatuhan perpajakan akan lebih tinggi.

4.9. Uji Hipotesis (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengidentifikasi kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis atau dugaan sementara pada sebuah penelitian.

Tabel 23. Uji t Variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak (Y1)

	t
Sub struktural 1 (X ke Z)	
X (p ZX)	0,200
Sub struktural 2 (X, Z ke Y1)	
X (p Y1, X)	2,328
Z (p Y1, Z)	2,076

Tabel 23 merupakan hasil pengujian t untuk variabel kualitas pemeriksaan pajak, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung sub struktural 1 variabel sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* sebesar 0,200. Nilai t-hitung variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak sebesar 2,328 dan variabel *e-filling* terhadap kualitas pemeriksaan pajak sebesar 2,076.

Tabel 24. Uji t Variabel Kepatuhan Perpajakan (Y2)

	t
Sub struktural 1 (X ke Z)	
X (p ZX)	9,380
Sub struktural 2 (X, Z ke Y2)	
X (p Y2, X)	7,920
Z (p Y2, Z)	-0,517

Tabel 24 merupakan hasil pengujian t untuk variabel kepatuhan perpajakan, hasilnya menunjukkan nilai t-hitung sub struktural 1 variabel sistem informasi akuntansi terhadap *e-filling* sebesar 9,380. Variabel sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan memiliki nilai t-hitung sebesar 7,920 dan variabel *e-filling* terhadap kepatuhan perpajakan sebesar 2,076. Berdasarkan hasil pengukuran hipotesis pada Tabel 23 dan 24 hasilnya adalah sebagai berikut.

Uji Asumsi Pertama

Berdasarkan uji t pada Tabel 23, sub struktural 2 asumsi pertama menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak. Asumsi pertama diukur menggunakan sampel responden pemeriksa pajak. Nilai t-hitung sebesar 2,328 dan nilai t-tabel 2,015 (t-hitung > t-tabel), maka variabel sistem informasi akuntansi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak sehingga H1 diterima. Pemeriksaan pajak memerlukan sistem administrasi berupa sistem informasi yang baik, semakin tinggi penerapan teknologi sistem informasi akuntansi semakin tinggi pula kualitas pemeriksaan pajak.

Uji Asumsi Kedua

Berdasarkan Tabel 24, uji t sub struktural 2 asumsi kedua menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Asumsi kedua diukur menggunakan sampel responden Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai t-hitung > t-tabel (7,920 > 1,660), maka variabel sistem informasi akuntansi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan sehingga H2 diterima. Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat ketika kualitas sistem informasi akuntansi ditingkatkan.

Uji Asumsi Ketiga

Hasil uji asumsi ketiga pada Tabel 23 menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filling*. Asumsi ketiga diukur dengan sampel responden pemeriksa pajak. Nilai t-hitung sebesar 2,076 dan nilai t-tabel 2,015, maka secara tidak langsung variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filling* sehingga H3 diterima. Kualitas pemeriksaan pajak akan semakin tinggi jika penerapan sistem informasi akuntansi juga ditingkatkan.

Uji Asumsi Keempat

Hasil uji asumsi keempat pada Tabel 24 menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan melalui *e-filling*. Asumsi keempat diukur

dengan sampel responden Wajib pajak Orang Pribadi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t -hitung $< t$ -tabel ($-0,517 < 1,660$), maka variabel sistem informasi akuntansi secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan melalui *e-filing* sehingga H4 ditolak.

4.10. Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Hasil uji t variabel pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak yang diuji dari kuesioner pemeriksa pajak menunjukkan adanya pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak. Hasil penelitian ini sebagaimana tercantum dalam penelitian [Nurshidiq, Mulyadi dan Darmansyah \(2018\)](#) yang menunjukkan hasil bahwa pemeriksaan pajak selalu berhubungan dengan sistem informasi perpajakan, sehingga pengaruh langsung pemeriksaan pajak terhadap sistem informasi perpajakan positif dan signifikan. Sistem informasi akuntansi yang baik akan memberikan data-data yang sesuai, yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pemeriksaan pajak dan menghasilkan kualitas pemeriksaan yang baik.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Hasil uji t penelitian ini variabel pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan yang diuji dari kuesioner Wajib Pajak Orang Pribadi menjelaskan adanya pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan. Sistem informasi yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat sehingga meningkatkan kepercayaan Wajib Pajak yang menyebabkan meningkatnya kepatuhan perpajakan. Sistem informasi akuntansi menambah efisiensi waktu dan biaya Wajib Pajak dalam hal memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sebagaimana tercantum dalam penelitian [Pratiwi W & Supadmi \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Perpajakan Melalui E-Filing

Variabel pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pemeriksaan pajak melalui *e-filing* yang diuji dari kuesioner pemeriksa pajak menunjukkan hasil uji t yang signifikan. Sehingga disimpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *e-filing*, sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak. *E-filing* merupakan salah satu pengembangan sistem informasi pada perpajakan. Tingkat kualitas pemeriksaan pajak akan meningkat apabila kualitas sistem informasi akuntansi ditingkatkan. Hal ini selaras dengan penelitian [Nurshidiq, Mulyadi dan Darmansyah \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa modernisasi perpajakan dengan memanfaatkan teknologi informasi akan memudahkan audit pemeriksaan pajak.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepatuhan Perpajakan Melalui E-Filing

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kepatuhan perpajakan berdasarkan implementasi *e-filing* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian [Akib & Amdayani \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa ketika penerapan sistem belum efektif, maka baik sebelum dan sesudah penerapan *e-filing* tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT tidak mengalami perubahan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara langsung sistem informasi akuntansi mempengaruhi kepatuhan perpajakan, tetapi tidak memiliki pengaruh jika melalui implementasi *e-filing*. Penggunaan *e-filing* dapat dipengaruhi oleh persepsi wajib pajak terhadap kegunaan sistem *e-filing* itu sendiri ([Hendayana et al., 2021](#)).

5. Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Tulungagung memberikan kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi secara langsung kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan. Namun jika melalui *e-filing* hanya dapat mempengaruhi kualitas pemeriksaan pajak tetapi tidak mempengaruhi kepatuhan perpajakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin berkualitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan, maka semakin tinggi kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan. Namun, jika penerapan sistem informasi akuntansi belum efektif, maka tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan.

Meskipun dalam penelitian ini melalui *e-filing* sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan, variabel *e-filing* dapat digunakan kembali karena pada saat

ini aplikasi *e-filling* lebih baik, sosialisasi aplikasi juga meningkat sehingga pengetahuan Wajib Pajak lebih baik. Penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan perpajakan seperti tingkat pengetahuan dan pemahaman perpajakan.

Daftar Pustaka

- Agniveda, I. G. N. A. P., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Penerapan E-Filling Pada Kepatuhan WPOP Pegawai Negeri Sipil Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 242–269. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p10>
- Akib, M., & Amdayani, L. (2017). Analisis Penerapan Sistem E-Filing Dalam Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UHO*, 1(1), 40–52.
- Angraini, D., & Hendarsyah, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (Komputerisasi Kegiatan Pertanahan) Terhadap Pencatatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 20–36. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.160>
- Astuti, V. A. P., Sutanto, E. M., & Siddiq, F. R. (2020). Pengaruh Implementasi E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 138–156. <https://doi.org/10.36587/probank.v5i1.574>
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(1), 227–237.
- Dessyany, D. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi akuntansi terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Implikasinya terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Perpajakan*, 1.
- Dita, M. A., & Putra, I. W. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 614–640.
- Eveline, F. (2016). Pengaruh Sap Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sdm, Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2004>
- Farida, A. (2019). Studi Pustaka tentang Perkembangan Teknologi dan Peningkatan Kepatuhan Pajak: Apakah Berbanding Lurus? *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 135–140. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i2.6183>
- Fendini, D. S., Kertahadi, & Riyadi. (2013). Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–11. [related:download.portalgaruda.org/article.php?article=189496&val=6468&title=Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna \(Survei Pada Karyawan Pengguna Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat \(AP2T\) di PT. PLN \(Persero\) Area](https://doi.org/10.24127/jab.v4i1.189496)
- Gangl, K., & Torgler, B. (2020). How to Achieve Tax Compliance by the Wealthy: A Review of the Literature and Agenda for Policy. *Social Issues and Policy Review*, 14(1), 108–151. <https://doi.org/10.1111/sipr.12065>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gusherinsya, R., & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68.
- Hall, A. J. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.

- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., Akmal, Y., & Idris, J. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*. Sefa Bumi Persada (Edisi Pert, Vol. 1, Issue 1). CV. Sefa Bumi Persada.
- Hendayana, Y., Mulyadi, H., Reyta, F., & Halim, R. A. (2021). How Perception use of e-Filling Technology Enhance Knowledge of Indonesian Disability Taxpayers and Impact Tax Compliance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1687–1696. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1830>
- Herawaty, N., & Sari, R. Y. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Penjualan dengan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Kerajinan Batik Di Kota JAMBI). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(9), 1689–1699.
- Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 199/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia..
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang No 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang No 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta : Pemerintah Pusat.
- Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 184/PMK.03/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.03/2013 Tentang Tata Cara Pemeriksaan*. Jakarta : Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Indonesia. (2017). *Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2017 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak
- Indonesia. (2019). *Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-02/PJ/2019 Tentang Tata Cara Penyampaian, Penerimaan, dan Pengolahan Surat Pemberitahuan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak
- Irawati, A., & Ardiansah, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 34–53. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.997>
- Jogiyanto. (2005). *Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur, Teori, dan Aplikasi Bisnis (Andi (ed.); Edisi 3)*. Andi Yogyakarta.
- Karmila, & Hendarsyah, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Retribusi Boarding Pass Pelabuhan Terhadap Sistem Pengendalian Internal: Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Dumai. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 158–173. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.180>
- Kusuma, I. G. K. C. B. A., Setiawan, B., & Sugiharto, D. Y. (2019). Menakar Kualitas Pemeriksaan Pajak Dalam Sengketa Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.31092/jpi.v2i1.545>
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), 90–97.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Andi.
- Mas'ut, & Masrura, A. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pendapatan Pajak Daerah di Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 29–37.
- Melasari, R. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perbankan Di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–15.
- Nguyen, T. H. (2022). The Impact of Non-Economic Factors on Voluntary Tax Compliance Behavior: A Case Study of Small and Medium Enterprises in Vietnam. *Economies*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/economies10080179>

- Nurshidiq, Mulyadi, & Darmansyah. (2018). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Dan Kompetensi Pemeriksa Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Sistem Informasi Perpajakan Sebagai variabel Intervening (Studi Pada Pemeriksa Pajak di KPP Penanaman Modal Asing Empat). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7(13), 43–59.
- Nuryana, R. M., & Hendarsyah, D. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kelebihan Bayar Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 41–50. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.438>
- Pangaribuan, D., Marundha, A., & Mulyadi, M. (2022). The Impact of Tax Avoidance and Audit Quality on Tax Amnesty Program. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(3), 445–464. <https://doi.org/10.35508/jom.v15i3.6595>
- Pebrianti, S. L., Faridah, & Mariantha, I. N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 6(002), 56–66. <http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/331>
- Pratiwi W, P. A. E., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 27–54.
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 296–321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p12>
- Rianty, M., & Syahputera, R. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 13–25. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2455>
- Rustan. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bantaeng. *Ajar*, 2(01), 87–97. <https://doi.org/10.35129/ajar.v2i01.62>
- Said, S., & Aslindah. (2018). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Makassar Selatan). *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.37>
- aputra, D. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian Di Di Pasar Bawah-Pekanbaru. *Jurnal Valuta*, 4(2), 96–115.
- Satria, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Pajak, Ketentuan Perpajakan Dan Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Perusahaan Jasa Konsultan Konstruksi Di Kota Tanjungpinang. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.129-146>
- Setia, H. (2015). Pengaruh Frekuensi Pemeriksaan Pajak Dan Kualitas Pemeriksa Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 10–22. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Shavitri, L. P. D., & Darma, G. S. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemeriksaan dan Forensik Digital terhadap Kualitas Pemeriksaan dan Keberhasilan Penerimaan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2682. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p19>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS (Cet. 1)*. Pustaka Baru Press.
- Sukiyaningasih, T. W. (2020). Studi Penerapan E-System Dan Pelaksanaan Self Assesment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 61–72.

-
- Tambe, S. R., Surnarya, H., & Yusuf, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Dan Dinas Pendapatan Daerah Kalabahi Kabupaten Alor. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 5(2), 60–78.
- Wahyuni, N., Kurnia, P., & Faradisty, A. (2020). Analisa Pengaruh Penerapan E-system Perpajakan dan Kewajiban Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 88–97.
- Widhawati, A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Kerja, dan Insentif terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1301. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p18>
- Wulandari, D. S. (2021). Digitalisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 36–70. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1131>
- Zulaila, & Hendarsyah, D. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahuan Pengguna Terhadap Efektivitas SISMIOIP Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1408>